

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia sangatlah pesat. Khususnya di Kota Blitar, bertambahnya penduduk juga meningkatkan akan kebutuhan pokok, salah satunya adalah kebutuhan pokok primer maupun kebutuhan pokok sekunder. Maka dari itu pemerintah berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang baik dan layak untuk kegiatan jual beli melalui dinas perindustrian dan perdagangan kota blitar, yaitu dengan dibangunnya pasar. Pemerintah kota Blitar melakukan pengembangan prasarana jual beli dengan membangun gedung pasar di salah satu pasar dikota Blitar agar kegiatan jual beli berjalan lancar. Revitalisasi dan pembangunan pasar tradisional merupakan bentuk perhatian pemerintah kepada para pedagang, agar pemulihan ekonomi pasca Pandemi COVID-19 dapat berjalan lebih cepat (Hadimuljono, 2022).

Faktor yang mempengaruhi struktur bangunan gedung adalah kekuatan struktur bangunan, keamanan dan ketahanan suatu bangunan. Perencanaan struktur bertujuan untuk mendapatkan hasil suatu struktur yang kuat, awet, stabil dan memenuhi tujuan yang maksimal dan mudah untuk dilaksanakan. Struktur yang stabil tidak mudah miring, terguling, atau bergeser selama bangunan itu dikatakan masih baru dan tetap pada rancangan struktur bangunan tersebut. Struktur bisa dikatakan sebagai sarana untuk menyalurkan beban di dalam tanah suatu bangunan gedung. Hal yang penting pada struktur bangunan tinggi adalah stabilitas dan kemampuannya untuk menahan gaya lateral, baik yang disebabkan oleh angin atau gempa bumi. Beban angin lebih terkait pada dimensi ketinggian bangunan, sedangkan beban gempa lebih terkait pada masa bangunan (Juwana, 2005).

Sloof merupakan bagian konstruksi yang digunakan untuk menyalurkan beban dinding ke pondasi, sloof dan kolom, pada proyek perumahan biasanya digunakan dengan ukuran 20/30 cm dan 15/20 cm (Satrio, dkk, 2010). Kolom adalah elemen *vertikal* (tidak selalu *vertikal*) yang paling banyak digunakan pada suatu struktur

untuk menahan gaya *aksial* tekan. Kolom tidak mengalami lentur secara langsung karena tidak ada beban langsung yang tegak lurus terhadap sumbunya. Kolom dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu kolom pendek dan kolom panjang (Schodek, 1999).

Dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) penulis melaksanakan atau mengawasi pekerjaan sloof dan kolom pada bangunan Pasar Templek kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Pekerjaan sloof dan kolom pada proyek ini terbilang cukup bagus meskipun dalam pekerjaan terdapat kendala seperti proses pelepasan bekisting/cetakan sebelum waktunya dan terdapat kolom maupun sloof yang cacat seperti keropos dan retak, kejadian seperti ini sering terjadi dan tidak dapat dihindari karena faktor alam ataupun faktor kimiawi. Meskipun terdapat kecacatan keretakan dan keropos pada sloof dan kolom dapat ditangulangi dengan melakukan perbaikan atau penambalan (*patching*) menggunakan material semen dan air. Maka dari itu pada pembahasan ini penulis mengambil judul “Metode Pelaksanaan Sloof dan Kolom pada proyek Pasar Templek Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pekerjaan Sloof Pasar templek tidak dapat dicor secara bersamaan.
2. Pelaksanaan pekerjaan kolom dicor secara bertahap.
3. Terdapat sloof yang keropos pada proyek pasar Templek.
4. Terdapat keretakan dan keropos pada kolom pada proyek pasar Templek.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pekerjaan sloof pada bangunan pasar templek?
2. Bagaimana pelaksanaan pekerjaan kolom pada bangunan pasar templek?
3. Bagaimana solusi penyelesaian dari kendala yang terjadi pada sloof di lapangan (proyek) saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL)?
4. Bagaimana solusi penyelesaian dari kendala yang terjadi pada kolom di lapangan (proyek) saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL)?

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah untuk membatasi pembahasan agar pembahasan dapat fokus di pokok permasalahan, adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Laporan ini hanya membahas tentang pelaksanaan pekerjaan Sloof dan Kolom pada bangunan Pasar templek.
2. Beton yang dipakai menggunakan mutu beton K250.
3. Lokasi di wilayah kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar.

### **1.5 Tujuan**

Adapun tujuan dalam pembuatan laporan ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tahapan pelaksanaan pekerjaan sloof pada pembangunan Pasar templek.
2. Mengetahui tahapan pelaksanaan pekerjaan kolom pada pembangunan Pasar templek.
3. Mengetahui solusi kendala saat pembangunan Pasar Templek.

### **1.6 Manfaat**

Manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat internal

Manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi Mahasiswa, antara lain:

- a. Mendapatkan pengalaman di dunia nyata.

- b. Dapat bersosialisasi dengan pekerja.
- c. Menerapkan ilmu yang di dapatkan dibangku perkuliahan.
- d. Mahasiswa dapat mengetahui tahapan pelaksanaan pekerjaan konstruksi sloof dan kolom secara langsung dilapangan.
- e. Mahasiswa dapat mengetahui tentang permasalahan dan kekurangan di lapangan.

## 2. Manfaat Eksternal

Manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi Instansi, antara lain:

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dimasa yang akan datang dalam membantu meringankan tugas yang ada di perusahaan.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pelaksanaan konstruksi sloof dan kolom.
- c. Dapat membina hubungan baik dan kerja sama dengan perusahaan lain.

